

TINJAUAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA TERHADAP KOMUNIKASI
MASYARAKAT (STUDI KASUS PROSES PERNIKAHAN BEDA BUDAYA
DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT)



Oleh

Fadlul Muhakikin

NIM 170301040

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020

TINJAUAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA TERHADAP KOMUNIKASI
MASYARAKAT (STUDI KASUS PROSES PERNIKAHAN BEDA BUDAYA
DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT)

Proposal Skripsi

diajukan kepada Universitas islam negeri mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Serjana Komunikasi



Oleh

Fadlul Muhakikin
NIM 170301040

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh : Fadlul Muhakikin, NIM: 170301040 dengan judul
“Tinjauan Komunikasi Antar budaya terhadap Komunikasi Masyarakat (studi
kasus proses pernikahan)Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang KSB” telah
memenuhi syarat dan di setujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal:_____

Pembimbing I,

pembimbing II,

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Bijaksana. Sehingga atas kuasa-Nya lah Proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga senantiasa tercurah kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Proposal Skripsi ini mendeskripsikan tentang Bagaimana Tinjauan Komunikasi Antar budaya terhadap Komunikasi Masyarakat dalam Proses Pernikahan Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang KSB. Pada akhirnya penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan Proposal skripsi ini.

Penulis menyadari dalam proses penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan pengorbanan waktunya dalam upaya membimbing penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Kadri. M.Si selaku dosen wali kelas yang telah membagikan ilmu, nasehat, dan bimbingan.
3. Bapak Najamuddin, M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Dr. H. Subhan Abdullah, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi

bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

6. Orang Tua Saya Bapak, Emak terimakasih banyak kalian segalanya buat saya.
7. Kepada teman-temanku dan anak kos yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk tidak lengah ataupun menyerah, khususnya teman-teman mahasiswa KPI, terimakasih atas kebersamaannya.
8. Kepada Almamaterku tercinta.

Penulis menyadari akan kekurangan yang terdapat dalam proposal skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan lapang dada jika kelak ada masukan dari pembaca yang bertujuan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Mataram,

2021

Penulis,

Fadlul Muhakkikin

TINJAUAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA TERHADAP KOMUNIKASI
MASYARAKAT (STUDI KASUS PROSES PERNIKAHAN BEDA BUDAYA
DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT)

A. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai beberapa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dan ingin selalu berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Cita-cita dan tujuan tersebut tidak akan bisa dicapai dengan sendirinya, pastilah memerlukan manusia lain untuk mewujudkannya. Dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, individu memiliki tujuan, kepentingan, cara bergaul, pengetahuan dan kebutuhan yang berbeda yang semua itu harus dicapai untuk dapat melangsungkan hidup.

Negara Indonesia dikenal dengan bangsa multi etnis, salah satu usaha untuk melestarikan kesatuan dan persatuan bangsa adalah jalan saling mengenal, memahami, dan menyesuaikan budaya etnis yang satu dengan budaya etnis yang lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya, tentunya kita juga berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya

Budaya disebut juga sebagai system yang sangat kompleks yang memiliki pengaruh yang sangat kuat. Manusia sebagai aktor dalam kehidupan secara timbale balik memiliki andil untuk membentuk dan dibentuk oleh budaya.

Keanekaragaman budaya yang menjadi satu konsekuensi logis dalam kehidupan di Indonesia, juga tidak terkecuali dalam hubungan keluarga.

Menurut Adreas Epping, 'kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan

struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.¹

Komunikasi mempunyai arti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara benar akan mampu dan mencegah menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar ras. Membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.²

Budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, para ilmuwan mengakui bahwa kedua unsur tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh Edward T Hall, “*Culture is communication*” dan “*Communication is culture*” budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Keduanya bagaikan dua sisi dari satu mata uang, budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan, serta mewariskan dalam study kebudayaan, bahasa ditempatkan dalam sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain seperti pengetahuan, mata pencaharian, adat istiadat, kesenian, sistem peralatan hidup. Bahkan bahasa dapat dikategorikan sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk non material selain nilai, norma dan kepercayaan.

Keanekaragaman budaya yang menjadi suatu konsekuensi logis dalam kehidupan di Indonesia, juga tidak terkecuali akan terjadi dalam sebuah

¹Sulasman, M.Hum&Setia Gumilar”*Teori-teori Kebudayaan*”(Bandung:CV Pustaka Setia, 2018) hlm.18

² Deddy Mulyana”*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”(Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2019) hlm.46

keluarga. Indonesia banyak sekali anggota keluarga dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Budaya dimengerti sebagai perangkat, aturan, nilai, kepercayaan, norma, sikap yang disepakati dan mengikat pada sekelompok orang sebagai ciri khusus kelompok tersebut.

Dalam buku *Interculture Communication In Contexts* dijelaskan bahwa masalah yang muncul dalam komunikasi merupakan masalah yang mendasar dan terjadi pada setiap keluarga yang menikah beda budaya. Pada proses tersebut simbol dan makna yang berbeda tentunya akan menyulitkan proses penyampaian pesan dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif.³

Berdasarkan hal di atas, tentunya para keluarga yang menikah beda budaya harus bisa menyesuaikan dengan berbagai cara, baik dengan meniru sehingga dapat menyesuaikan persepsi ataupun mengadopsi sebagai nilai agar bisa diterima, mungkin dengan cara saling belajar satu sama lain sehingga dapat memahami perbedaan adat pasangan kita dan mau menerima adat tersebut, karena perbedaan tersebut, tentunya pasangan beda budaya ini memiliki sikap, nilai, serta bahasa yang berbeda pula. Walaupun sebenarnya dapat memberi keuntungan juga bagi pasangan yang menikah beda budaya itu sendiri, misalnya terhadap peningkatan pengetahuan dan cara pandang tentang dunia melalui pasangan yang menikah beda budaya. Selain itu keuntungan berikutnya adalah dapat belajar bagaimana cara untuk menjelaskan diri kepada pasangan satu

³Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hlm.286.

sama lain. Sehingga dapat membentuk pola komunikasi dan hubungan antar budaya itu sendiri.

Penulis tertarik untuk melihat lebih dalam tentang komunikasi yang terjadi dalam Masyarakat terkait dengan perbedaan budaya dalam proses pernikahan .

judul yang akan diangkat yaitu “TINJAUAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA TERHADAP KOMUNIKASI MASYARAKAT(STUDI KASUS PROSES PERNIKAHAN) BEDA BUDAYA DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pernikahan beda budaya pada masyarakat Desa seloto kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimanakah proses komunikasi antarbudaya dalam proses pernikahan pernikahan budaya di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pernikahan beda budaya di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
 - b. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarbudaya dalam proses pernikahan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

2. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Mamfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah bahan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi Antar Budaya masyarakat sehingga dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan memperkaya wawasan ilmu itu sendiri.

b. Mamfaat Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai keberagaman budaya yang nyata di Indonesia, sehingga masyarakat mampu menyikapi setiap masalah secara bijaksana.

D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini mencakup pada dua hal yaitu; bentuk pernikahan beda budaya pada masyarakat Desa seloto kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan Bagaimanakah proses komunikasi antarbudaya dalam proses pernikahan beda budaya di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Seloto Kecamatan taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan penelitian didasarkan atas kemajmukan masyarakat Desa Seloto namun masih tetap toleransi dengan Budaya dan bagaimana

komunikasi dibangun sehingga dalam keadaan baik dibandingkan desa lainnya.

Subyek penelitian adalah warga masyarakat baik itu dari pihak Desa, kepala Desa dan Staf, toko Agama, Toko Adat, Pemuda dan Masyarakat Desa Seloto Umumnya khususnya masyarakat yang menjalin hubungan pernikahan lain daerah, suku dan Budaya.

E. TELAAH PUSTAKA

Terkait dengan judul penelitian ini, sebenarnya sudah ada penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi sebagian pedoman peneliti:

1. Skripsi atau karya ilmiah yang diangkat oleh saudara Rahmi Elfitri Harahap (Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul “Problematika Perkawinan Beda Kultur (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri Beda Suku di Kelurahan Kober)”.

Ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang problematika pernikahan dan masalah-masalah yang akan dihadapi setelah menikah, namun skripsi Rahmi lebih menekankan masalah apa yang dihadapi pasangan yang menikah beda suku atau culture, yang meliputi problem sosial, psikologi dan problem kepribadian yang sedang di jalani.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Rahmi yaitu terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan Rahmi subjeknya yaitu suku, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah bersubjek adalah masyarakat lingkungan.⁴

2. Skripsi atau karya ilmiah tentang perkawinan beda suku pernah diangkat oleh saudari Mia Retno Prabowo (Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok) dengan judul “penyesuaian perkawinan pada pasangan yang berlatar belakang etnis batak dan etnis jawa”. Ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang perkawinan beda suku.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Mia Retno Prabowo yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan Mia Retno Prabowo objeknya penyesuaian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan obyeknya adalah pada tinjauan komunikasi masyarakat.⁵

3. Skripsi atau karya ilmiah tentang komunikasi lintas budaya pernah diangkat oleh saudari Sri Wahyuni (Mahasiswa Ilmu Komunikasi) dengan judul “Komunikasi Lintas Budaya Pernikahan Pasangan Beda Etnis”. Ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan

⁴ Rahmi Elfitri Harahap, *Problematika Perkawinan Beda Kultur*, Skripsi (Purwokerto, IAIN Purwokerto: 2016)

⁵ Mia Retno Prabowo, *penyesuaian perkawinan pada pasangan yang berlatar belakang etnis batak dan etnis jawa*, Skripsi, (Depok, Universitas Gunadarma Depok)

skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang perkawinan beda suku dan budaya.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Sri Wahyuni yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni objeknya komunikasi pasangan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan obyeknya adalah komunikasi masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

Kata *komunikasi* atau *Communication* dalam bahasa inggris bersal dari bahasa latin *Communis* yang bearti “sama” *communico* atau *communicare* yang bearti “berbuat sama” (*to make commen*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, satu makna, atau pesan yang dianut secara sama. Dan merujuk pada “kita berbagi pikiran, ”kita mendiskusikan makna,” dan kita mengirim pesan.”⁶

Jane Pauley (1999) memberikan defenisi khusus tentang komunikasi , setelah membandingkan tiga kompenen yang harus ada dalam sebuah peristiwa komunikasi, yaitu Tranmisi Informasi, tran misi pengertian, dan menggunakan symbol-simbol yang sama. jadi kalau sala satu kompenan kurang maka komunikasi tidak akan terjadi.⁷

⁶Ibid...hal 46.

⁷ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal.7

Bernardo Atties (2000) definisi komunikasi harus mempertimbangkan tiga model (*model Retorikal dan perspektif dramaturki, model Tranmisi dan model Ritual*) jadi komunikasi itu :

- a. Membuat orang lain mengambil bagian, menanamkan, mengalihkan berita atau gagasan;
- b. Mengatur kebersamaan tuk berbuat;
- c. Membuat orang terlibat memiliki komunikasi;
- d. Membuat orang saling berhubungan dan
- e. Mengambil bagian dalam kebersamaan ⁸

Kata lain komunikasi adalah komunitas (*cominity*) yang menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul dan mempunyai tujuan tertentu, dan mereka berbagi mak'na dan sikap.

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, dan saling memeberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang menimbulkan umpan balik sebagai komunikasi maupun komunikator.

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “ *The Interpersonal Communication Book*” adalah sebagai “proses

⁸ Alo liliweri, *Makna budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2003), hal.3-4

pengirimandan penerimaan pesan anantara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. aktivitas dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah intropeksi diri dengan meninjau perbuatan dan reaksi hati nurani, berimajinasi secara kreatif, mendaya gunakan kehendak bebas.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri. Dalam diri masing-masing terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima/tujuan.

Menurut sifatnya proses komunikasi antarpribadi dibedakan atas dua macam, yakni:

- a. Komunikasi Diadik (*Diadic Communication*), dan
- b. Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Commnication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialaog, dan wawancara. Percakapan langsung dalam suasana yang lebih bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni

adanya pihak dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok kecil oleh sebahagian orang dinilai sebagai tipe komunikasi interpersonal karena; Pertama, anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicaraan berlangsung secara terpotong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi ini semua orang menjadi sumber dan penerima. Oleh karena itu pengaruhnya bermacam-macam.

2. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif

Secara etimologis, kata efektif (*effective*) sering diartikan dengan mencapai hasil yang diinginkan (*producing desired result*), dan menyenangkan (*having a pleasing effect*). Sedikitnya ada tujuh sasaran pokok dalam proses komunikasi. Jika ketujuh hal ini tercapai maka, sebuah komunikasi dikatakan efektif:

- a. Membuat pendengar mendengarkan apa yang dikatakan (atau melihat apa yang ditunjukkan).
- b. Membuat pendengar memahami apa yang didengar atau dilihat.

- c. Membuat pendengar menyetujui apa yang telah didengar (atau tidak menyetujui apa apa yang dikatakan, tetapi dengan pemahaman yang benar).
- d. Membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud dan bisa diterima.
- e. Memperoleh umpan balik dari pendengar.
- f. Umpan balik tersebut bisa berupa tindakan maupun jawaban secara verbal.
- g. Tidak ada dominasi antara pihak komunikator dengan pihak komunikan.

3. Prinsip-prinsip Komunikasi

- a. Komunikasi Hendak Meraih Tujuan Tertentu.

Setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu. Seseorang berkomunikasi, tentu saja mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Mulai dari tujuan yang sifatnya sambil lalu dan serkedar iseng, sampai kepada tujuan yang hendak dicapai secara terencana seperti tujuan untuk menyampaikan informasi, menambah pengetahuan, bahkan mungkin bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang dalam berkomunikasi tentulah dengan tujuan atau harapan tertentu, misalnya dengan merancang suatu strategi yang relevan agar dapat mencapai tujuan aktifitas komunikasi yg di capai.

- b. Komunikasi Adalah Suatu Proses

Dikatakan komunikasi adalah suatu proses, karena komunikasi adalah kegiatan dinamis yang berlangsung secara berkesinambungan.

Disamping itu komunikasi juga menunjukan suasana aktif, diawali oleh seorang komunikator menciptakan dan menyampaikan pesan, menerima umpan balik dan begitu seterusnya yang pada hakikatnya menggambarkan suatu proses yang senantiasa berkesinambungan. Proses tersebut merupakan proses yang disengaja, dengan demikian perlu direncanakan secara matang.

c. Komunikasi Adalah Sistem Transaksi Informasi

Dari proses komunikasi dapat diidentifikasi adanya unsur dan komponen yang terlibat didalamnya, mulai dari komunikator, pesan, sampai komunikasi. Setiap komponen memiliki tugas dan karakter yang berbeda, namun saling mendukung terjadinya sebuah proses komunikasi tersebut. Yang ditransaksikan adalah pesan atau informasi.

d. Karakteristik Komunikasi Penting Untuk Di Perhatikan

Setiap pesan yang disampaikan, akan mempunyai beberapa komunikasi yang potensial, karena berkomunikasi dengan setiap orang masyarakat satu pendekatan yang berbeda dan kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda pula. Dengan kata lain karakteristik komunikasi adalah informasi yang sangat berharga untuk dapat mengorganisasikan pesan relevan dengan karakteristik komunikasi tersebut. Karakteristik komunikasi meliputi karakteristik sosial, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang geografis, norma sosial, stratifikasi sosial, dan sebagainya. Sedangkan karakteristik budaya menyangkut nilai-nilai budaya yang di acui.

4. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi sekarang dapat didefinisikan sebagai proses dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyadari (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu⁹

Dari definisi tersebut dapat diidentifikasi ada unsur khusus komunikasi :

1) Sumber (*source*)

Orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan ini berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai kebutuhan individu, hingga kebutuhan berbagai informasi atau untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok.

2) Penyandian (*encoding*)

Kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merangsang perilaku verbal dan non verbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa dan sintaksis guna menciptakan suatu pesan.

3) Pesan (*message*)

Proses komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima, baik pesan verbal maupun nonverbal.

4) Saluran (*channel*)

Saluran adalah yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima.

5) Penerima (*receiver*)

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.24.

Orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. Penerima bisa yang dikehendaki atau mungkin yang tidak dikehendaki sumber, penerima juga bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

6) Penyandian Balik(*deconding*)

Proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

7) Respon Penerima (*receiverrespons*)

Respon menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respon bisa beranekaragam, bisa respon minimum yaitu keputusan penerima mengabaikan pesan, sebaliknya respon maksimum tindakan yang dilakukan penerima dengan segera. Komunikasi dianggap berhasil bila respons penerima mendekati apa yang dikehendaki oleh sumber.

8) Umpan Balik(*feedback*)

Informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian atau perbaikan-perbaikan dalam komunikasiselanjutnya.¹⁰

b. Pengertian Budaya

Budaya dengan cara manusia hidup, manusia belajar berfikir merasa,

¹⁰Deddy Mulyana&jalaludin Rakhmat, *Komunikasi antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.14-15.

mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Ada orang-orang yang berbicara bahasa tagalog, memakan ular, menghindari minuman keras terbuat dari anggur, menguburkan orang-orang yang mati, berbicara melalui telepon, atau meluncurkan roket ke bulan, ini semua karena mereka telah dilahirkan atau sekurang-kurangnya dibesarkan dalam suatu budaya yang menagndung unsur-unsur tersebut. Apa yang orang-orang lakukan, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi-fungsi dari budaya mereka.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman kepercayaan, nilai, sikap, makna hirarki, agama waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampilkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat dari objek-objek materi yang memainkan peranan penting dalam

kehidupan sehari-hari. Objek-objek seperti rumah, alat dan mesin yang digunakan dalam industri dan pertanian, jenis-jenis transportasi, dan alat-alat perang, menyediakan suatu landasan utama bagi kehidupan sosial. Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana; budaya meliputi semua penegasan perilaku yang diterima selama suatu periode kehidupan.¹¹

Menurut *Trenholm* dan *Jensen* budaya adalah sebagai seperangkat nilai, kepercayaan, norma, adat istiadat, aturan dan kode, yang secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang, mengikat mereka satu sama lain dan memberi mereka kesadaran bersama.

Budaya dalam definisi tersebut dilihat sebagai sistem yang sangat kompleks dan memiliki pengaruh yang sangat kuat, yang didapat melalui usaha panjang yang terus menerus atau proses belajar.

1. Karakteristik-karakteristik Budaya

a. Komunikasi dan Bahasa

Sistem komunikasi, verbal dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Terdapat banyak bahasa asing di dunia. Sejumlah bangsa memiliki lima belas atau lebih bahasa utama (dalam suatu kelompok bahasa terdapat dialek, aksen, logat, jargon, dan ragam lainnya. Lebih jauh lagi makna-makna yang diberikan kepada gerak-gerik misalnya sering berbeda secara kultural. Meskipun bahasa tubuh universal, perwujudan berbeda secara lokal. Subkultur-

¹¹Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.18-19.

subkultur seperti kelompok militer, mempunyai peristiwa dan tanda-tanda yang menerobos batas-batas nasional (seperti gerakan menghormatatau sistem kepangkatan).

b. Pakaian dan Penampilan

Ini meliputi pakaian dan dandanan (perhiasan) luar, juga dekorasi tubuh yang cenderung berbeda secara kultural, manusia mengetahui adanya kimono jepang, penutup kepala afrika, payung inggris, sarung polynesia, dan ikat kepala indian Amerika. Beberapa suku bangsa mencorengi wajah-wajah mereka untuk bertempur, sementara sebagian wanita menggunakan kosmetik untuk memperlihatkan kecantikan. banyak subkultur menggunakan pakaian yang khas-jeans sebagai pakaian kaum muda di dunia, seragam untuk sekelompok orang tertentu seperti anak-anak sekolah atau polisi, dalam sub kultur militer adat istiadat dan peraturan menentukan pakaian harian, panjang rambut, perlengkapan yang dipakai dan sebagainya

a. Makan dan Kebiasaan Makan

Cara memilih, menyiapkan, menyajikan dan memakan makanan sering berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Orang-orang Amerika menyenangi daging sapi, tapi daging sapi terlarang bagi orang-orang hindu. Sedangkan makanan yang terlarang bagi orang-orang islam dan orang-orang yahudi adalah daging babi, tapi daging babi dimakan orang-orang cina dan lainnya. Di kota-kota metropolitan,

restoran-restoran sering menyediakan makanan-makanan nasional tertentu untuk memenuhi selera yang berlainan. Cara makan juga berbeda-beda. Ada orang yang makan dengan tangan saja, ada pula yang menggunakan sumpit atau seperangkat alat makan yang lengkap. Bahkan bila orang-orang menggunakan sebuah garpu kita dapat membedakan cara memegang garpu ala Amerika dari cara Eropa. Subkultur-subkultur juga dapat dianalisis dari perspektif ini, seperti ruang makan eksklusif, asrama tentara, ruang minum teh wanita, dan restaurant vegetarian.

b. Waktu Kesadaran Akan Waktu

Kesadaran akan waktu berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Sebagian orang tepat waktu dan sebagian orang lainnya merelatifkan waktu. Umumnya orang-orang Jerman tepat waktu, sedangkan orang-orang lainnya lebih santai. Dalam beberapa budaya kesegeraan ditentukan oleh usia atau status-maka di beberapa negeri orang-orang bawahan diharapkan datang tepat pada waktunya ketika menghadiri rapat staf, tapi bos adalah orang yang terakhir tiba.

c. Penghargaan dan pengakuan

d. Hubungan-hubungan

e. Nilai dan norma

f. Rasa diri dan ruang

g. Proses mental dan belajar

h. Kepercayaan dan sikap

3. Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Samovar dan Porter memberikan definisi komunikasi antar budaya yakni ketika komunikasi terjadi diantara produser pesan dan penerima

pesan yang latar belakang budayanya berbeda. Charley H. Dood mengungkapkan komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi parapeserta

Komunikasi antara budaya diatas, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antar pribadi merupakan interaksi antarpribadi dan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, akibatnya, interaksi dan komunikasi yang sedang dilakukan itu membutuhkan tingkat keamanan dan sopan santun tertentu, serta peramalan dalam sebuah atau lebih aspek tertentu terhadap lawan bicara.

Dengan pemahaman yang sama, maka komunikasi antar budaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

- a. Komunikasi antar budaya adalah pernyataan diri antara pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.
- b. Komunikasi antar budaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya
- c. Komunikasi antar budaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan, atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar

belakangkulturnya.

- d. Komunikasi antar budaya adalah pengalihan informasi dari seseorang yang berkebudayaan tertentu kepada seseorang yang berkebudayaan lain.
- e. Komunikasi antar budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
- f. Komunikasi antar budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.
- g. Komunikasi antar budaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.

Fokus perhatian komunikasi dan kebudayaan juga meliputi bagaimana menjajagi makna, pola-pola tindakan juga tentang bagaimana pola-pola itu diartikulasikan kedalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi antar manusia.

Sedangkan menurut Joseph devito dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi antarmanusia" komunikasi antarbudaya mengacu pada komunikasi antar orang-orang yang memiliki pekerjaan, nilai, atau cara berperilaku kultur yang berbeda." Menurut saat kita ingin mendefinisikan pengertian tentang

komunikasi antar budaya sebaiknya memahami hakikat tentang kultur.

Kultur didefinisikan sebagai “gaya hidup yang relatif khusus dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri atas nilai-nilai, kepercayaan, artefak, cara berperilaku, serta cara berkomunikasi yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lain.” Termasuk dalam kultur ini adalah segala hal yang dihasilkan dan dikembangkan oleh anggota suatu kelompok, bahasa, cara berfikir, seni, undang-undang dan agama mereka. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, karena mempengaruhi satu sama lain. Budaya direfleksikan dalam praktek komunikasi; di waktu yang sama, praktek komunikasi membentuk budaya.

Alo mengutip dari Andrea dan Dennis dalam buku Larry dan Porter yang menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku, bangsa, antar etnik dan ras, antar kelas sosial. Dan komunikasi antarbudaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda.

4. Fungsi Komunikasi Antar budaya

Secara umum ada empat kategori fungsi utama komunikasi, yakni:

- a. *fungsi informasi*
- b. *fungsi intruksi*
- c. *persuasif*
- d. *fungsi menghibur.*

Apabila empat fungsi itu diperluas maka akan ditemukan dua fungsi lainnya, yakni *fungsi pribadi*, dan *fungsi sosial*.

Fungsi pribadi komunikasi dirinci dalam fungsi menyatakan identitas sosial, *integrasi sosial*, kognitif, dan *fungsi melepaskan diri/jalan keluar*, sedangkan fungsi sosial terinci atas fungsi; *fungsi pengawasan*, *menghubungkan/menjembatani*, *sosialisasi*, dan menghibur.

5. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah sunatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya baik pada manusia, hewan maupun tumbuhan.⁴⁶ Ia adalah suatu cara yang dipilih Allah SWT. Sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya.

Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dan pernikahan itu sendiri.

Allah SWT. Berfirman dalam Surat An-Nisa ; yang artinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan darinyalah Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.” (Q.S. An-Nisa : 1)¹²

Allah SWT tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan antara jantan dan betina secara anargik atau tidak ada aturan. akan tetapi, untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia maka Allah SWT mengadakan hukum sesuai martabat tersebut.

Dengan demikian, hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur

¹² Hasbi Asiddiqi. *Al-Qur'an* Terjemahan. (Jakarta: Departemen Agama RI) 1989) hlm.114.

secara terhormat berdasarkan kerelaan dalam suatu ikatan berupa perkawinan.

Pernikahan menurut istilah ilmu fiqih dipakai perkataan “nikah” dan perkataan “ziwaj”, Nikah menurut bahasa mempunyai arti sebenarnya (haqiq) dan arti kiasan (majaz). Arti sebenarnya dari nikah adalah “dhom” yang berarti menghimpit menindih atau berkumpul, sedangkan arti kiasannya adalah “watho” yang berarti setubuh atau akad, yang berarti mengadakan perjanjian pernikahan.¹³

Dalam pernikahan bahasa sehari-hari perkataan nikah lebih banyak dipakai dalam arti kiasan dari pada arti yang sebenarnya, bahkan “nikah” dalam arti yang sebenarnya jarang sekali dipakai pada saat ini.

Nikah adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan masyarakat yang sempurna, pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat di pandang sebagai satu jalan menuju satu pintu pengenalan antara suatu kaum dengan kaum lain, dan pengenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.

2. Tujuan Pernikahan

Pernikahan merupakan awal kemerdekaan dan kehidupan yang sesungguhnya, dan itulah tujuan pernikahan. Tujuan ini lah yang merangsang pemuda, untuk berusaha dan bekerja sungguh-sungguh

¹³ KamalMukhtar. *Asas-asas hukum islam tentang pernikahan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang,2003) hal.1.

pernikan bukanlah perbuatan tanpa tujuan. Pernikahan adalah peristiwa yang khusus dan penting dalam kehidupan, dan menentukan masa depan manusia. Maka, suatu keharusan bagi pemuda untuk mengetahui tujuan pernikahan, kemudian memberanikan diri untuk melakukan secara cermat berdasarkan pengetahuan.

Pernikahan mempunyai banyak manfaat, dimana setiap manfaat dapat menjadi tujuan dan penggerak seseorang untuk menikah. Antara lain, kenikmatan dan kepuasan seksual, ketenangan hidup dan kemandirian, kelangsungan keturunan, dan mendapatkan pelipur; teman, penolong, penyimpan rahasia, pengasih, dan pendamping dalam hidup. Setiap manfaat ini dapat menjadi tujuan pernikahan, asalkan tidak mengabaikan manfaat yang lain. Tetapi faktor kepuasan seksual memegang peran yang lebih besar, sehingga manfaat yang lain berada dibelakangnya.

Islam mengakui manfaat-manfaat tersebut, termasuk kenikmatan dan kepuasan seksual. Islam adalah agama fitrah; hukum-hukum dan undang-undangnya tumbuh dari fitrah manusia dan karakter yang khas. Sekalipun demikian Islam mendefinisikan manusia sebagai wujud yang mampu memilih dan sebaik-baiknya makhluk.

Nask Al-Quran dan Hadits rasul mendasari tujuan yang akan dicapai dalam pernikahan, tujuan pertama dalam Islam adalah mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar kasih sayang. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan diantaranya tanda-tanda kekuasaan, bahwasannya dia telah menciptakan bagimu pasangan dari dirimu, agar kamu hidup tenang bersamanya mewujudkan kasih sayang, sesungguhnya yang demikian itu merupakan tanda kesukaanNya bagi orang-orang yang mau berfikir”.

Dari dua ayat tersebut diatas jelaslah bahwa tujuan pernikahan itu membentuk rumah tangga. Rumah tangga adalah masalah hidup manusia, maka tujuan hidup berumah tangga sering sejalan dengan tujuan hidup itu sendiri, yakni pengabdian kepada Allah.

Dari nash yang telah di uraikan diatas, bahwa tujuan pernikahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT nikah juga dalam rangka taat kepada Allah SWT dan Rosulnya.
- b. Untuk memperoleh keturunan yang sah dalam kelangsungan hidup berumah tangga (memperbanyak ummat Muhammadsaw)
- c. Untuk kesejahteraan keluarga serta menjauhi perbuatan yang tidak terpuji Untuk menciptakan kehidupan yang teratur, penuh ketenangan dan kasih sayang.

6. Budaya Masyarakat

Menurut John Dewey (1916), masyarakat tidak hanya berada (eksis) dan berkelanjutan (*continues*) oleh karena tranmisi dan komunikasi diantara angota-anggotanya tetapi lebih dari itu masyarakat menjadi ada karena masyarakat ada didalam tranmisi dan komunikasi itu (masyarakat yang menghidupkan tranmisi dan komunikasi). Dan itu terjadi lebih

dikeranakan ada pertukaran tanda-tanda verbal dari kata-kata yang telah diberi makna yang sama oleh komunitas dalam proses komunikasi.”

Sebuah kebudayaan besar biasanya memiliki sub-kebudayaan (atau biasa disebut *sub-kultur*), yaitu sebuah kebudayaan yang memiliki sedikit perbedaan dalam hal perilaku, dan kepercayaan dari kebudayaan induknya. Munculnya sub-kultur disebabkan olehbeberapahal, di antaranya karena perbedaan umur, ras, etnisitas, kelas, aesthetik, agama, pekerjaan,pandangan politik dan gender.

Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat ketika berhadapan dengan imigran, dan kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan asli. Cara yang dipilih masyarakat tergantung pada seberapa besar perbedaan kebudayaan induk dengan kebudayaan minoritas, seberapa banyak imigran yang datang, watak dari penduduk asli, keefektifan, dan keintensifan komunikasi antar budaya, dan tipe pemerintahan yang berkuasa.

- a. Monokulturalisme : terjadinya asimilasi kebudayaan sehingga masyarakat yang berbeda kebudayaan menjadi satu, dan saling bekerjasama
- b. Leitkultur (kebudayaan inti): Sebuah model yang dikembangkan oleh Bassam Tibi di Jerman. Dalam Leitkultur, kelompok minoritas dapat menjaga, dan mengembangkan kebudayaannya sendiri, tanpa bertentangan dengan kebudayaan induk yang ada dalam masyarakat asli.

- c. Melting Pot: Kebudayaan imigran/asing berbaur, dan bergabung dengan kebudayaan asli tanpa campur tangan pemerintah.
- d. Multikulturalisme: Sebuah kebijakan yang mengharuskan imigran, dan kelompok minoritas untuk menjaga kebudayaan mereka masing-masing, dan berinteraksi secara damai dengan kebudayaan induk.

G. Metode Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dari suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, berupa objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 6.

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Komunikasi Masyarakat Dalam Proses Pernikahan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut

1. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
2. Mengumpulkan data di lapangan.
3. Menganalisis data.
4. Merumuskan hasil studi.
5. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti akan disesuaikan dengan jadwal kerja Kantor Desa setempat 1 bulan penuh

4. Lokasi Penelitian

Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Karena di Desa ini sebagian warga masyarakat menjalin pernikahan dengan daerah

¹⁵Mohammad Nazir , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005) hlm. 54

lain yang tentunya berbeda budaya terutama dalam prosesi adat pernikahan . Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Untuk menunjang tercapainya penyelesaian penelitian ini, dibutuhkan sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian. sumber data primer penelitian ini berjumlah 4 orang dari 10 orang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga desa seloto dan pendatang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan terhadap ressponden, dan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan penelitian.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Keluarga yang terkait, Kepala Desa, dan Tokoh masyarakat.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sisitematis dari standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek/tanda apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati.¹⁶

Kegunaan observasi tersebut adalah pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi tentang gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pola komunikasi interpersonal di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara dengan narasumber. Berdasarkan kutipan di atas wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan warga masyarakat (responden).¹⁷

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang terfokus dan hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Adapun kegunaan wawancara terstruktur ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap Keluarga yang terkait, atau masyarakat yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

¹⁶Slamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007) hlm. 161.

¹⁷ exy. J. Moleong, *Op. Bit.*, hlm. 186

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. dalam penelitian ini peneliti menyertakan dokumentasi berupa gambar, wawancara dengan masyarakat yang terkait baik pihak keluarga, toko agama, toko adat dan masyarakat umumnya.

7. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari seluruh sumber, yaitu wawancara, dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dan mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti: proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan dijaga hingga tetap ada di dalamnya.
- c. Menyusun redaksi dalam kata-kata dengan yang kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengkaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.dan

e. Menarik kesimpulan dari pembahasan.¹⁸

8. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*creadibillity*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi (pengecekan kembali), yaitu mencari data yang dibutuhkan dan dikumpul (*data colection*), kemudian data disajikan (*data display*), data yang disajikan adalah data yang relevan dengan penelitian (*data reduction*), kemudian menganalisis data yang ada (*data analysis*).

Triangulasi data yang dilakukan peneliti pada sumber data primer dan sekunder adalah dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber data primer maupun sekunder dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta yang ada di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dengan Guru dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada anak-anak yang bersangkutan.

¹⁸*Ibid*, hlm. 166.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini sudah sesuai dengan fakta/nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proposal ini, peneliti akan membaginya menjadi 11 (Sebelas) sistematika sub judul yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara spesifik dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut: Judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, Telaah Pustaka, kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika pembahasan, Rencana Jadwal dan Kegiatan Penelitian dan Daftar Pustaka.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Waktu dari penelitian ini direncanakan mulai September 2021 sampai tanggal 30 November 2021 dan bertempat penelitian ini bertempat Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*,(Jakarta: Bumi Aksara),2008
- Abdul Majid Mujahid, *Alkur'an dan Terjemahannya*(Jakarta, Darussalam) 2002
- Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*(Bandung:Pustaka Pelajar), 2011
- Alo liliweri, *Komunikasi antar budaya*(Jogjakkarta:Pustaka Belajar)2011
- Darmanto jatman, *Sekitar masalah Kebudayaan* (alumni)1993
- Deddy Mulyana dan jalaludin Rakhmat, *Komunikasi antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),2003
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta) 2007
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), ed-6,h.24.
- Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antar Manusia*,h. 542-545.
- Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*(Jakarta:PT Grasindo)2014
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2009
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , hal. 6.
- Sulasman & Setia Gumilar *Teori-teori kebudayaan*(bandung :Pustaka Setia)2018
- Suprpto, *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara*(Jakarta:Kencana)2020

Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori komunikasi kontemporer*(Depok:Kencana), 2017

Sudarwan Danim dan Darwis,*Pendekatan Penelitian Kualitatif* (2003 : 80)

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>

<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>

http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf